

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak ia dilahirkan ke dunia ini sampai berusia enam tahun. Pendidikan pada masa ini dianggap penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orangtua atau orang dewasa lain yang berada di dekatnya (Syifaузakia, dkk, 2021:20-21). Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Sejalan dengan pengertian pendidikan anak usia dini dalam (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14). Pendidikan anak usia dini adalah jenjang memasuki tahap pertama sebelum melakukan jenjang ke sekolah dasar yang melalui tahapan yang dimana memiliki tahapan yang berbeda dengan keunikannya masing-masing yang dilalui oleh anak. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Pasal 5 Ayat 1 Tahun 2014 tentang Kurikulum

2013 PAUD menyatakan bahwa struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup, nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Aspek perkembangan yang ada dalam diri anak harus dikembangkan salah satu aspek penting dalam menstimulasi perkembangan anak adalah perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa merupakan kemampuan berbahasa lisan pada anak yang berkembang karena terjadi kematangan dari organ-organ bicara juga karena lingkungan ikut membantu perkembangannya. Anak-anak dilahirkan dengan kemampuan untuk mengembangkan bicara dan keterampilan berbahasa. Lingkungan harus memberikan cara untuk menguasai keterampilan tersebut (Ardiyansyah, 2020:17). Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:186) perkembangan bahasa anak usia dini ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang secara bersama-sama dengan pertambahan usianya. Bahasa adalah alat berkomunikasi yang sangat dibutuhkan untuk berinteraksi antara satu sama lain dengan menggunakan suara yang dikeluarkan oleh alat ujaran pada manusia. Bahasa juga merupakan sarana berfikir, sarana untuk menghadirkan dunia kepada diri sendiri (Arnianti, 2019:141). Bahasa yang dimiliki anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa ibu. Dalam STPPA menyatakan aspek perkembangan bahasa meliputi memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan perkembangan bahasa keaksaraan. Keaksaraan merupakan

kecakapan seorang anak dalam mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, memaknai serta menarik kesimpulan sederhana mengenai maksud bacaan, dan kemampuan membaca pada anak yang dapat dikembangkan secara terprogram dan sedini mungkin (Nita Nurcahyani WS, dkk, 2016:48). Menurut John W Santrock (2007 : 353), Keaksaraan merupakan kemampuan mengenal huruf vocal konsonan yang merupakan kemampuan dasar anak untuk membaca dan menulis, dan sebaiknya anak di kenalkan dengan huruf sejak dini. Dan kemampuan keaksaraan yaitu kemampuan mengenal huruf vocal dan konsonan yang tergolong pada kemampuan fonologi. Fonologi merupakan sistem bunyi bahasa. Sejalan dengan pendapat Susanto dalam mengenal keaksaraan yaitu kesanggupan atau kecakapan untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan, ke dalam bentuk lisan (Muslichah, 2021:1245). Oleh karena itu, kemampuan keaksaraan sangat penting bagi anak usia dini, karena dengan mengenal keaksaraan maka akan mempermudah anak itu sendiri dalam menempuh jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup atau batasan keaksaraan anak pada usia 5-6 tahun yaitu anak dapat membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misal : kaki-kali) dan suku kata akhir yang sama (misal: nama-sama), anak dapat membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/ kata, anak menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, anak mampu membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya, anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, anak mampu membaca nama

sendiri, dan anak dapat menulis nama panggilan dirinya (Silvia Tesa Susanti, 2022:23). Mengembangkan keaksaraan seharusnya dilakukan dengan memperhatikan faktor kemampuan bawaan anak sejak lahir dan menggunakan konsep yang tepat atau sesuai dengan tahapan perkembangan, agar pertumbuhan anak semakin luar biasa terutama pada masa 5-6 tahun, serta tergantung dari faktor genetic dan dukungan lingkungan terhadap program keaksaraan. Penguasaan kosakata dan bahasa anak juga sangat mempengaruhi kesiapan anak (Dwi Haryanti & Dhiarti Tejaningrum, 2020:6-8).

Salah satu menggunakan metode mengajar diterapkan dalam suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan diharapkan. Secara teknis ada beberapa metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya metode bercerita, metode ceramah, metode bernyanyi, metode demonstrasi dan lain sebagainya. Pada dasarnya, seseorang mengingat memiliki tujuan agar dapat terjaga di dalam otaknya. Namun pada kenyataannya, ketika peserta didik di tes oleh pendidiknya masalah yang paling umum ialah ia menjadi cepat lupa, hal tersebut dapat diberi stimulasi dengan melalui metode bernyanyi. Metode inilah yang akan menjadi solusi yang tepat dalam masalah ini, karena melalui metode bernyanyi yang akan membantu menjadi lebih percaya diri bahwa anak-anak yang akan bermain musik, sekedar bernyanyi atau mendengarkannya, dapat meningkatkan kecerdasan dan prestasi mereka dalam bidang ilmu yang lain. Untuk dapat meningkatkan daya ingat anak dalam keaksaraan asmaul husna, diperlukan sebuah perlakuan khusus (*Special Treatment*) yang unik, serta menyenangkan. Bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang

menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair-syair tersebut biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik (Desak Made Yoniartini, 2020:55).

Terdapat beberapa manfaat menggunakan metode bernyanyi pada anak yaitu dapat membantu perkembangan daya ingat anak, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan anak, merangsang kemampuan berfikir, serta melatih motorik kasar (Ridwan, 2019:59). Pada saat menerapkan metode bernyanyi kepada anak dalam melakukan proses kemampuan keaksaraan asmaul husna. Menurut Jamalul (1988) kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik dengan iringan musik maupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu (Amalia Nikma Hanum, 2016:2). Hal tersebut termasuk kedalam teori kecerdasan majemuk yang telah dikemukakan oleh Howard Gardner yang dimana fungsi musik yaitu untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan kemampuan bahasa (Fortunata Tyasrinestu, 2020:40). Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan bagi mereka dan pengalaman bernyanyi memberikan kepuasan kepadanya, bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Semua kegiatan belajar ini dikemas dalam model belajar sambil bernyanyi (Amalia Nikma Hanum, 2016:2-3).

Berdasarkan penelitian dari Stefanni Okta Anggraeni, Bachtiar Syaiful Bachri, Miftakhul Jannah 2022 mengenai Pengaruh Media Video Animasi

Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Tk Kelompok B. Pentingnya pendidikan anak usia dini dimana para ahli psikologi memandang pada usia 0-6 tahun merupakan masa *Golden Age* yakni masa keemasan yang datang hanya sekali. Pada fase ini semua perkembangan berkembang sangat pesat, sehingga semua aspek harus dikembangkan. Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah bahasa dalam lingkup kemampuan keaksaraan. Salah satu intervensi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan yaitu melalui media video animasi. Penurunan kemampuan keaksaraan terjadi dikarenakan kurang menariknya media yang digunakan untuk anak kelompok B. Pemberian media video animasi lebih membuat anak tertarik untuk belajar keaksaraan yang dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Penggunaan media untuk anak usia dini memiliki peranan penting untuk membantu anak memahami suatu. Media juga memiliki dampak yang besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Anak dapat menggunakan kemampuan berpikirnya untuk belajar keaksaraan dengan memanfaatkan media video animasi sebagai sarana belajar yang menyenangkan bagi anak. Media video animasi dapat menampilkan simbol-simbol yang mudah diingat anak melalui simbol gambar yang dekat dengan kehidupan anak seperti gambar binatang, buah, sayur, dan benda di sekitarnya. Media video animasi yang menampilkan simbol-simbol yang dikenali anak akan memudahkannya dalam mengingat bentuk hurufnya. Media video animasi dapat dijadikan salah satu intervensi untuk anak TK Kelompok B untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan. Keaksaraan dalam kesiapan membaca sangat penting dikembangkan saat anak mulai memahami dasar tentang huruf dan suara. Pemahaman dalam

membaca simbol berkaitan erat dengan proses berpikir anak. Oleh karena itu, terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Stefanni Okta Anggraeni, Bachtiar Syaiful Bachri, Miftakhul Jannah yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media video animasi terhadap kemampuan keaksaraan anak TK Kelompok A. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan keaksaraan kelompok eksperimen pada saat dilakukan *pretest* yaitu 1.58 dan setelah diberikan perlakuan mendapatkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 3.30, sedangkan nilai rata-rata kemampuan keaksaraan pada kelompok kontrol saat *pretest* memperoleh nilai 1.54 dan nilai *posttest* 2.55. Pembuktian berdasarkan dengan uji *Mann-Whitney U* yaitu -5.483 dengan taraf signifikan (sig) sebesar 0.000 berarti kurang dari 0,05 (5%). Jadi hasil analisis data adalah ada pengaruh media video animasi terhadap kemampuan keaksaraan anak TK Kelompok B.

Berdasarkan hasil observasi selama satu bulan yang peneliti lakukan di RA Perwanida IX Glagah, pada saat melakukan kegiatan pembiasaan sebelum masuk ke dalam kelas, pendidik menyuruh anak untuk berbaris semua di depan kelas untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan yang dipimpin oleh pendidik. Salah satu kegiatan pembiasaan yang diterapkan tersebut yaitu meliputi membaca surah al-fatihah, surah pendek, keaksaraan asmaul husna dan lain sebagainya. Selama ini kegiatan pembiasaan keaksaraan asmaul husna yang dilakukan di RA Perwanida dengan cara di pimpin langsung oleh pendidik di depan kelas.

Sejalan dengan kondisi tersebut kepala sekolah RA Perwanida IX Glagah Lamongan saat melakukan kegiatan keaksaraan asmaul husna bahwa pendidik dalam menstimulasi rangsangan dan pengetahuan sangat di butuhkan oleh anak.

Oleh karena itu, kepala sekolah dan pendidik di RA Perwanida IX Glagah mengatakan bahwa sekolah tersebut menerapkan kegiatan pembiasaan keaksaraan asmaul husna agar terwujudnya visi RA Perwanida IX adalah peserta didik yang islami, berakhlak, mandiri, kreatif dan cinta lingkungan serta kedepannya anak bisa mengenal dan mengetahui keaksaraan asmaul husna, asma'nya (asmaul husna) yaitu untuk menyebutkan asmaul husna, untuk meningkatkan nilai keimanan, mengajarkan serta menanamkan nilai sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT misalnya Ar-Rahman artinya yang maha pengasih dimana dalam kehidupan sehari-hari itu kita bisa bersedekah sesama manusia, suka berinfaq di jalan Allah, suka memberikan hadiah kepada temannya, saling membantu sesama makhluk ciptaan Allah, sebagai pengembangan nilai kehidupan. Hal tersebut karena dapat memuat banyak materi, sehingga dapat dikatakan bahwa daya ingat anak sangat penting untuk dioptimalkan.

Kemampuan anak kecil untuk mengingat tidak bisa dipandang sebelah mata. Berdasarkan realitas yang ada, anak usia dini mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk merekam melebihi kemampuan orang dewasa. Kemampuan untuk setiap anak tersebut berbeda antara anak yang satu dan yang lain. Namun, yang terpenting adalah memulai, merutinkan, bersikap sabar, dan mencari pahala. Lembaga RA Perwanida IX yang telah melaksanakan program kegiatan pembiasaan keaksaraan asmaul husna sejak berdirinya lembaga tersebut, namun hingga saat ini belum mencapai hasil yang diharapkan. RA Perwanida IX menargetkan anak yang lulus dari TK B sudah mampu menyebutkan keaksaraan asmaul husna.

RA Perwanida IX mempunyai 1 kepala sekolah dan 4 orang guru, serta mempunyai anak didik, KB 17 anak, kelompok A 23 anak dan kelompok B 30 anak. Banyak orangtua murid yang mengharapkan pendidik mengajarkan pada anak-anaknya dapat membaca surat pendek, keaksaraan asmaul husna dan lain sebagainya, setelah mereka menyekolahkan anaknya di RA Perwanida IX. Saat melakukan kegiatan pembiasaan di RA Perwanida dengan cara pendidik mengucapkan asmaul husna 1 sampai 10 kemudian dilanjutkan menyebutkan keaksaraan asmaul husna yang diikuti oleh peserta didik setiap harinya. Ketika menyebutkan keaksaraan asmaul husna diikuti secara bersama-sama terdengar suara lantunan peserta didik dengan kompak. Kemudian pendidik ingin mengetahui seberapa peserta didik sudah bisa menyebutkan keaksaraan asmaul husna yaitu dengan cara melakukan uji tes (pengetesan). Setelah itu, pendidik melakukan pengujian tes sebanyak 1 sampai 10 asmaul husna satu kali dalam dua minggu secara individu. Ternyata banyak peserta didik yang masih merasa kesulitan menyebutkan simbol hurufnya, serta ada juga yang belum paham dengan hubungan bunyi dan bentuk huruf pada kata-kata asmaul husna. Berikut penilaian tes asmaul husna 1 sampai 10 dilakukan pada minggu yang kedua mencapai 49,5% (BB), 26,4% (MB), 13,2% (BSH) 13,2% (BSB). Jika ada peserta didik yang belum bisa maka ia akan mengulang lagi.

Hal tersebut membuktikan bahwa metode yang dilakukan oleh pendidik kurang efektif. Seharusnya dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini pendidik memilih metode yang tepat untuk digunakan, sehingga dapat mencapai kompetensi tertentu. Akhirnya peneliti ingin menerapkan metode bernyanyi

berbantuan video untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan asmaul husna. Metode ini diharapkan dapat meluaskan dalam menyebutkan asmaul husna. Tidak heran jika kita melihat peserta didik dalam menyebutkan asmaul husna hanya pendidiknya memimpin di depan. Apalagi untuk peserta didik yang belum lancar masih dalam tahap penyesuaian dalam belajar. Sehingga sangat dibutuhkan cara pendidik untuk membuat mereka dapat mengingat. Salah satu caranya adalah menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan mereka, contohnya yaitu metode bernyanyi. Demikian bernyanyi dengan asmaul husna dapat dibedakan dimana melibatkan proses bahasa serta kognitif, sedangkan asmaul husna nama-nama Allah SWT yang indah yang akan digunakan sebagai materi belajar dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan. Karena anak dapat selalu belajar agar dapat mengingat asmaul husna dengan bernyanyi dalam seluruh aktifitas anak selama disekolah maupun di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Metode Bernyanyi Berbantuan Video Terhadap Kemampuan Keaksaraan Asmaul Husna Pada Anak”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini “bagaimana efektivitas metode bernyanyi berbantuan video terhadap kemampuan keaksaraan asmaul husna pada anak?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas metode bernyanyi berbantuan video terhadap kemampuan keaksaraan asmaul husna pada anak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan referensi bagi guru dalam menyajikan materi menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan asmaul husna pada anak.
- b. Sebagai bahan referensi yang akan diharapkan, berguna sebagai masukan atau sumbangan pemikiran di dunia pendidikan anak usia dini khususnya, para pendidik, para orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga, dan umumnya terhadap generasi-generasi yang akan mendatang.
- c. Sebagai bahan referensi untuk matakuliah metodologi pengembangan bahasa, metodologi pengembangan kemampuan perilaku (agama, moral, disiplin, afektif), dan perencanaan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Bagi Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah mereka dalam menyebutkan asmaul husna dengan menggunakan metode bernyanyi.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam melakukan kegiatan pembiasaan asmaul husna sebelum materi pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta menambah pengetahuan mengajar sebagai seorang calon guru dalam proses meningkatkan kemampuan keaksaraan asmaul husna anak menggunakan metode bernyanyi dan menjadi salah satu referensi dalam melakukan penelitian.

E. Batasan Penelitian

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti perlu memberikan batasan permasalahan. Pembatasan masalah ini memiliki tujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai sesuai sasaran dan tujuan yang baik. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini yaitu variabel X adalah metode bernyanyi berbantuan video dan variabel Y adalah kemampuan keaksaraan.

2. Penelitian ini dilakukan pada kemampuan keaksaraan 1 sampai 10 dari asmaul husna.
3. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik yang berusia 5 sampai 6 tahun.

F. Definisi Operasional

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadikan titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap dari makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti yang berjudul “Efektivitas metode bernyanyi berbantuan video terhadap kemampuan keaksaraan asmaul husna pada anak”. Adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Efektivitas merupakan ketepatan penggunaan dalam suatu unsur pokok untuk mencapai sebuah tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun sebuah program.
2. Metode Bernyanyi yaitu salah satu metode pembelajarannya yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair-syair lagu yang akan dinyanyikan disesuaikan dengan materi yang akan dibahas serta pesan-pesan yang mengandung makna pendidikan didalamnya.
3. Kemampuan Keaksaraan merupakan kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara, huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, menulis nama sendiri dan membaca nama diri sendiri.